

Penerapan Etika Profesi pada Hasil Kualitas Audit Laporan Keuangan yang Menggunakan Teknologi Informasi

Alfi Khoirul Wahida¹, Wahyu Praharsa^{2*}, Nada Olyvia Devega³, Fitri Purnamasari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

*mswahyu55@gmail.com

Abstrak

Etika merupakan nilai-nilai hidup dan norma yang berlaku serta hukum yang mengatur perilaku seseorang untuk bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan menghindari dari berbagai kecurang. Etika profesi Akuntansi di Indonesia sering disebut dengan kode etik dan dikeluarkan oleh IAI sebagai organisasi profesi akuntan. Auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan harus didasarkan pada etika dan standar audit. Audit yang dilakukan menggunakan teknologi informasi tetap membutuhkan peran etika yang mengikat auditor sebagai representasi kepercayaan pada akuntansi profesional. Peran serta etika dalam profesi auditor mencegah terjadinya kecurangan dan membuat auditor bisa menunjukkan ketekunan dan kejujuran untuk melaksanakan tugas audit mereka.

Kata Kunci: Etika profesi, Audit Teknologi Informasi, Kualitas Audit

Abstract

Ethics are the values of life and prevailing norms and laws that govern a person's behavior to be able to carry out their duties properly and avoid various cheats. Accounting professional ethics in Indonesia is often referred to as a code of ethics and is issued by the IAI as an accountant professional organization. Auditors as auditors of financial statements must be based on auditing ethics and standards. Audits conducted using information technology still require an ethical role that binds the auditor as a representation of trust in professional accounting. The role of ethics in the auditing profession prevents fraud and enables auditors to demonstrate diligence and honesty to carry out their audit duties.

Keywords: Professional Ethics, Information Technology Audit, Audit Quality

PENDAHULUAN

Audit merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meninjau ulang atau memeriksa data-data secara konkrit pada sebuah laporan keuangan untuk bisa dipastikan kebenaran serta keakuratan datanya. Seseorang yang melakukan pekerjaan mengaudit laporan keuangan disebut dengan auditor. Pemeriksaan laporan keuangan ini pastinya memiliki aturan-aturan tersendiri serta sebagai auditor juga terdapat etika-etika yang harus dipatuhi.

Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu yang semakin canggih, proses auditing laporan keuangan sudah dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi. Audit Teknologi Informasi sebenarnya merupakan bentuk audit operasional, tetapi jenis audit ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan tata kelola IT. Meskipun sudah mengandalkan teknologi informasi yang canggih, peran auditor dalam melakukan evaluasi dan memberikan opini pada laporan yang diauditnya tersebut tetap menjadi poin penting.

Berdasarkan dari uraian tersebut tujuan dari pembuatan artikel ini untuk mengetahui peranan etika profesi auditor pada hasil kualitas audit laporan keuangan meskipun sudah menggunakan teknologi informasi yang lebih canggih dan lebih akurat. Apakah etika profesi auditor masih memiliki peran ketika auditor melakukan peninjauan ulang serta memberikan opini pada laporan keuangan yang diperiksanya.

LANDASAN TEORI

Definisi Audit

Audit merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan sebagai pemeriksaan kebenaran dan keakuratan suatu laporan keuangan yang dibuat oleh entitas. Dalam proses pemeriksaan dilakukan dengan evaluasi bukti-bukti tindakan ekonomi atau bukti terjadinya kegiatan ekonomi serta memberikan opini pernyataan dan penilaian sejauh mana kesesuaian tindakan ekonomi tersebut telah dilakukan dan mengkomunikasikan hasil pemeriksaan tersebut kepada pihak-pihak terkait.

Etika Profesi

Dalam bagian mukadimah Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) disebutkan bahwa etika profesi memiliki prinsip dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia, yaitu pengakuan profesi terhadap tanggung jawabnya kepada publik atau masyarakat, pengguna jasa akuntan dan rekan. Prinsip ini memberikan arahan kepada anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya ketika melakukan pekerjaannya serta dalam membuat keputusan dalam memberikan opini pernyataan (Ida, 2015). Gordon Woodbine dan Joanne Liu (2010) juga menemukan bahwa pengambilan keputusan juga diperankan oleh sebuah moralitas.

Etika profesi ini telah disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAI), Aturan etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu auditing dijadikan sebagai patokan dari nilai kualitas hasil audit. Prinsip yang telah disusun oleh Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) dijadikan sebagai kode etik perilaku Akuntansi Indonesia ketika melakukan pekerjaannya. Kode etik tersebut meliputi (1) tanggung jawab, (2) kepentingan masyarakat, (3) integritas, (4) objektivitas dan independensi, (5) kompetensi dan ketentuan profesi, (6) kerahasiaan, dan (7) perilaku profesional.

Untuk melakukan audit telah ditegaskan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 210 (PSA No. 04) bahwa pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang auditing perlu dilakukan dan menjadi syarat utama seorang auditor (IAI 2004). Pelatihan-pelatihan ini bisa dilakukna secara mandiri oleh akuntans publik yang bersangkutan. Dalam penelitian Robyn dan Petter (2008) menemukan bahwa kinerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya dapat meningkat dengan adanya tugas yang berbasis pengalaman. Sama halnya bisa dikatakan bahwa pengalaman bisa meningkatkan kinerja seseorang.

Kualitas Hasil Audit

Kualitas hasil audit ini menjadi probabilitas yang menjadikan auditor mampu untuk menemukan dan mengungkapkan apabila terdapat ketidaksesuaian dalam laporan keuangan suatu entitas dengan berpedoman pada standar pelaporan audit dan kode etik akuntan yang telah ditetapkan. Fatihah (2017) menemukan bahwa etika profesi audit memiliki peranan dan menunjukkan semakin tinggi etika audit akan semakin tinggi kualitas hasil audit.

Terdapat beberapa indikator yang bisa dilihat untuk mengetahui kualitas dari hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor, seperti deteksi salah saji yang ada pada laporan keuangan; kesesuaian dengan standar umum yang berlaku, dalam hal ini profesi akuntan atau auditor berpatokan pada Standar Profesi AKuntan Publik (SPAP) dan undang-undang; serta kepatuhan terhadap SOP yang telah disepakatinya dengan perusahaan.

Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menyebutkan bahwa terdapat dasar yang digunakan untuk menyatakan kualitas audit yang telah dilakukan. Yang pertama ada kualitas proses yang dilihat dari keakuratan temuan audit dan sikap skeptisme auditor. Dalam memeriksa

laporan keuangan, auditor dituntut untuk melakukannya dengan cermat, sesuai prosedur, dan tetap mempertahankan sikap skeptisme auditor. Yang kedua adalah kualitas hasil yang dilihat dari nilai rekomendasi yang diberikan auditor, kejelasan laporan keuangan, dan manfaat dari audit yang dilakukan tersebut. Yang ketiga ada kualitas tindak lanjut hasil audit yang bisa dilihat dari rekomendasi yang diberikan kepada manajer untuk selalu memantau status tindak lanjut atas rekomendasi yang telah diberikan (Muchlisin, 2018)

KAP pada semua jenis jasa audit harus menerapkan beberapa unsur pengendalian mutu, yang meliputi (Ismail, 2018):

1. Independensi, yaitu semua anggota organisasi diyakinkan untuk selalu mempertahankan independensi saat melakukan audit Laporan Keuangan.
2. Penugasan personel, yaitu perasaan yakin dan percaya yang ditumbuhkan bahwa tugas audit akan dilaksanakan oleh anggota atau staf profesional yang telah dilatih serta memiliki keahlian teknis untuk perikatan yang dimaksud
3. Konsultasi, yaitu meyakini bahwa dalam menjalankan tugasnya, semua informasi terkait tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan, dan wewenang yang memadai akan didapatkan sesuai dengan kebutuhan.
4. Supervisi, yaitu meyakini bahwa standar mutu yang ditetapkan KAP telah dipenuhi selama pelaksanaan auditing.
5. Pemerkerjaan (hiring), yaitu meyakinkan bahwa anggota yang bertugas melakukan tugasnya secara kompeten karena semua orang yang dipekerjakan sudah memiliki karakteristiknya masing-masing.
6. Pengembangan profesional, yaitu meyakinkan bahwa semua akan melaksanakan tanggungjawab, karena telah diketahui bahwa setiap orang memiliki pengetahuan yang memadai. Pengetahuan yang memadai ini sebagai bentuk tingkat tanggung jawab dan kemajuan karir mereka bisa didapatkan melalui Pendidikan Profesional berkelanjutan dan pelatihan yang disediakan oleh masing-masing KAP.
7. Promosi (advancement), yaitu meyakinkan bahwa kualifikasi seperti yang disyaratkan sudah terpenuhi dan terseleksi untuk dilakukan sebuah promosi
8. Penerimaan dan keberlanjutan klien, yaitu bentuk pelaksanaan prinsip kehati-hatian (prudence) yang dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas.
9. Inspeksi, yaitu meyakinkan bahwa unsur pengendalian mutu telah dilaksanakan secara efektif sesuai dengan prosedur.

Audit Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan suatu peralatan elektronik seperti komputer serta digunakan sebagai alat penyimpanan, penganalisa, serta pendistribusi berbagai macam informasi (Candra, 2015). Dari pengertian tersebut, penelitian Candra juga menyebutkan bahwa audit sistem informasi merupakan proses mengumpulkan bukti yang kemudian dilakukan evaluasi untuk menilai tingkat kesesuaian sistem informasi tersebut dengan prosedur yang telah ditetapkan dan mengetahui sistem informasi yang telah didesain dan dapat digunakan secara efektif, efisien, ekonomis, serta mekanisme pengamanan aset dapat dimiliki dan layak digunakan dalam menjamin integritas data laporan keuangan

Teknologi informasi menjadi alat yang membantu dalam melakukan suatu pekerjaan untuk menjadi lebih efektif, efisien, terjaga kerahasiaannya, kepatuhan pada kebijakan atau aturan

serta keandalan suatu sistem informasi. Audit Teknologi Informasi ini dalam pelaksanaannya berkembang menjadi beberapa jenis, yaitu:

- Pemeriksaan operasional (operasional audit) yang dilakukan untuk mengelola sistem informasinya.
- General information review sebagai tindakan yang dilakukan audit untuk sistem informasi secara umum.
- Audit terhadap perkembangan aplikasi tertentu

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan meneliti kondisi objek alamiah. Yang bertindak sebagai instrumen kunci di sini adalah peneliti dan dalam teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan melakukan analisis data yang bersifat induktif kualitatif. Makna dari suatu objek lebih ditekankan dalam penelitian dibandingkan dengan generalisasinya (Sugiyono, 2014). Dalam melakukan penelitian jenis ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan permasalahan yang pada awalnya hanya dipahami secara umum, baru setelah itu dilakukan penelitian. Penggunaan metode penelitian menggunakan studi literatur menelaah berbagai literatur kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Serta jika diperlukan, hasil wawancara sebagai pelengkap.

Objek penelitian

Objek penelitian yang diambil berupa sasaran ilmiah yang bertujuan mendapatkan data untuk kegunaan tertentu yang bersifat objektif, valid, dan reliable. Objek penelitian yang digunakan adalah bagaimana sumber-sumber kepustakaan dalam digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang dibahas, yaitu peran etika profesi pada hasil kualitas laporan keuangan yang menggunakan teknologi informasi.

Jenis dan Sumber Data

Studi literatur yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder, selain itu diperlukan juga literatur yang menjelaskan sampai mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2014) tetapi melalui berbagai perantara, seperti artikel hasil penelitian sebelumnya dan buku-buku pendukung yang relevan dengan masalah penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dengan metode studi literatur merupakan jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan datanya diperoleh dari berbagai buku referensi dan artikel jurnal, yaitu artikel dari jurnal-jurnal ilmiah yang didalamnya memuat hasil-hasil penelitian atau hasil seminar yang telah dilakukan pada waktu sebelumnya serta dalam dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Analisis Data

Metode penelitian studi literatur dianalisis dengan cara membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan langkah-langkah berikut (Deden, 2016):

1. Membaca semua keterangan yang ada dalam penelitian dan sesuai dengan latar belakang permasalahan penelitian (Nazir, 2014)

2. Mengutip informasi yang ada pada bacaan tersebut dapat berupa notasi (mengutip secara langsung), paraphrase (menggunkakan kata-kata sendiri) (Nazir, 2014).
3. Menyimpulkan hasil yang diperoleh (Deden, 2016).
4. Melakukan interpretasi atas hasil yang diperoleh (Deden, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Studi Literatur

Kode etik diperlukan dalam setiap tahapan auditing karena kode etik ini bertindak untuk mengatur mengenai perilaku auditor. Kode etik ini berperan sebagai salah satu pengendali terjadinya fraud atau kecurangan dalam proses audit laporan keuangan suatu entitas. Auditor KAP menyatakan bahwa adanya kode etik akuntan profesional sebagai standar etika yang berlaku sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan auditor. Standar etika ini bisa dijadikan tolak ukur bagi pengguna laporan keuangan terkait kualitas hasil evaluasi dan opini pernyataan pada laporan keuangan dari auditor yang memeriksanya.

Teknologi informasi yang telah berkembang saat ini membuat pekerjaan auditor menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien. Tetapi meskipun sistem informasi yang canggih ini dapat menjamin keakuratan dari audit laporan keuangan yang diperiksa, kualitas opini auditor yang disampaikan tetap membutuhkan etika dalam pengontrolannya.

Pembahasan

Kode etik akuntan merupakan sejumlah aturan yang mengikat yang dijadikan patokan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap seorang akuntan. Dalam menjalankan tugasnya, akuntan yang bertugas sebagai auditor wajib mentaati semua aturan etika yang ada dalam kode etik profesi. Ketika auditor menemukan adanya kecurangan oleh klien sebagai pembuat laporan keuangan, maka auditor wajib mengungkapkannya meskipun sangat berat karena auditor telah dibayar oleh klien tersebut. Kualitas hasil audit yang baik dipengaruhi oleh pemahaman auditor tentang etika secara tepat, maka diharapkan akuntan bisa menegakkan integritas, objektivitas dan independensi dalam menjalankan tugasnya.

Auditor yang telah memahami etika akuntansi, maka dengan mudah menerapkan etika tersebut meskipun terdapat banyak kesempatan untuk melakukan kecurangan. Bahkan dengan kecanggihan audit teknologi informasi yang menjanjikan keakuratan dan tidak bisa melakukan kecurangan, kesempatan tersebut tetap masih serta pemahaman tentang etika profesi akuntansi sangat diperlukan. Etika ini tidak hanya diterapkan ketika melakukan audit saja, tetapi juga dalam menjalankan pekerjaan lain yang mendukung jalannya proses audit.

SIMPULAN

Auditor dalam menjalankan tugasnya wajib mentaati aturan etika yang ada dalam kode etik profesi. Ketika auditor menemukan adanya kecurangan oleh klien sebagai pembuat laporan keuangan, maka auditor wajib mengungkapkannya meskipun sangat berat karena auditor telah dibayar oleh klien tersebut. Kualitas hasil audit yang baik dipengaruhi oleh pemahaman auditor tentang etika secara benar, maka diharapkan akuntan bisa menegakkan integritas, objektivitas dan independensi dalam menjalankan tugasnya. Bahkan dalam penggunaan sistem teknologi informasi yang menjanjikan keakuratan dan tidak bisa melakukan kecurangan dalam proses audit, etika tetap harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Etika ini tidak hanya diterapkan ketika melakukan audit saja, tetapi juga dalam menjalankan pekerjaan lain yang mendukung jalannya proses audit.

Dalam penelitian ini masih banyak sekali dijumpai kekurangan, dari segi kepenulisan, keterbatasan literatur dan metode yang digunakan. Harapan untuk penelitian selanjutnya adalah bisa memberikan informasi dengan lebih banyak teori literatur yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. Dari hasil penelitian di atas juga diharapkan penggunaan Audit Teknologi Informasi jangan sampai melupakan nilai-nilai dan etika profesi dalam menjalankan tugasnya sehingga tetap bisa menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, Achmad. (2010). *Peran etika akuntan terhadap pelaksanaan fraud audit dalam Fokus Ekonomi (FE) volume 9 no 3 (hlm.194-202)* Semarang: Universitas Stikubank Semarang
- Candra, Rio K., Atastina, Imelda., dan Firdaus, Yanuar. (2015). *Audit Teknologi Informasi menggunakan Framework COBIT 5 Pada Domain DSS (Delivery, Service, and Support) (Studi Kasus: iGracias Telkom University)*, Volume 2 No 1. e-Proceeding of Engineering
- Ismail, Hary Akbar. (2018). *Penerapan Kode Etik Auditor dalam Menjaga Kerahasiaan Data Klien*, Volume 2 no 2. Politeknik Keuangan Negara STAN
- Laili, Nurul Fatimah. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintahan Daerah*, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Nugraha, Ida B. S. A., dan Ramantha, I Wayan. (2018). *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali*, Volume 13 No 3 (hlm 916-943). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali
- Sari, Mayang. *Audit Tata Kelola TI Menggunakan Kerangka Kerja COBIT Pada Domain DS dan ME di Perusahaan Kreavi Informatika Solusindo*. Fakultas Komputer
- Syukwansyah, Deden. (2016). *Pengembangan Bisnis Joeragan dengan Menggunakan Pendekatan Prinsip Efektual*, Volume 1 No 2. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*